



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

NILAI SOSIAL DALAM NOVEL ANAK "THE SOCCER GIRL" KARYA EVANGELINA TESSIA P, FIRA FIRDAUS, MARSELLA AZUELA

Khori Ananda¹⁾, Khaerunnisa²⁾

^{1,2)}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jalan K. H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat Timur,
Tangerang Selatan, Banten

¹khoriiananda@gmail.com, ²khaerunnisa@umj.ac.id

ABSTRAK

Karya sastra merupakan perwujudan dari realitas hal-hal yang terjadi di dalam masyarakat. Demikian juga para pembaca yang menikmati karya sastra. Karya sastra juga bisa menjadi sarana untuk nilai-nilai atau ideologi tertentu serta dapat menimbulkan kesan positif bagi pembacanya. Sastra anak adalah salah satu karya tulis yang diciptakan untuk anak-anak dengan ciri khas yaitu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti yang didalamnya juga mengandung berbagai nilai-nilai moral yang dapat diperhatikan kemudian dapat dicontoh oleh anak-anak yang membacanya. Sastra anak sendiri memiliki berbagai jenisnya, antara lain yaitu novel anak dengan ciri khas menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak-anak dan berisi konflik yang ringan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai sosial pada tokoh yang ada di dalam novel "the soccer girl". Metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan dilakukan dengan cara membaca, menganalisis, mendeskripsikan dan mengklasifikasikan dengan data yang akan dikaji. Sumber data yang digunakan didapatkan dari data primer berupa novel "The Soccer Girl" yang penulis miliki secara fisik, serta data sekunder berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti tentang nilai sosial yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Hasil analisis dan penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan nilai-nilai sosial yang terkandung dan dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari oleh anak-anak yang terdapat pada novel "the soccer girl" karya Evangelina Tessia p, Fira Firdaus, Marsella Azuela.

Kata kunci: Nilai sosial, Novel Anak, Sastra Ana

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan perwujudan dari realitas hal-hal yang terjadi di dalam masyarakat. Demikian juga para pembaca yang menikmati karya sastra. Karya sastra juga bisa menjadi sarana untuk nilai-nilai atau ideologi tertentu serta dapat menimbulkan kesan positif bagi pembacanya. Menurut Setiani dan Arifin (2021:2) yang menyatakan bahwa karya sastra adalah tempat atau wadah untuk seorang pengarang menuangkan gambaran mengenai kehidupan yang didalamnya terdapat kreasi dan imajinasi serta dukungan pengalaman kehidupan yang dituangkan. Terciptanya sebuah karya sastra digadang-gadang memiliki sebuah manfaat yang ingin disampaikan penulis untuk para pembacanya yang biasanya dapat

ditunjukkan dari penggambaran sifat dari karakter, baik dari perkataan atau juga berbagai perbuatan yang ditunjukkan dalam alur yang ada di karya sastra tersebut.

Terdapat beberapa perbedaan bentuk yang dimiliki karya sastra yang dapat dibedakan berdasarkan beberapa karakteristik yang dimilikinya, seperti contohnya novel yang memiliki karakteristik di bagian alurnya yang lambat dan kompleks, atau juga cerpen dengan karakteristik berupa alurnya yang cepat dan padat dengan kompleksitas cerita yang cenderung rendah. Selain itu juga terdapat karakteristik yang khas yang dimiliki karya sastra pantun yang memiliki rima yang sama pada setiap baitnya, adapun juga karya sastra puisi yang dinilai memiliki kata yang identik dengan keindahan dan penuh makna dalam setiap baitnya. Cara pengarang dalam memaparkan isi cerita dalam karya sastra memiliki kesamaan meskipun masih terdapat perbedaan dalam unsur-unsur tertentu. Maka dari itu, hasil dari analisis suatu karya sastra, termasuk juga di dalamnya kemampuan dalam analisis tersebut juga bisa digunakan dalam menganalisis salah satu jenis karya sastra yaitu novel.

Penulis ingin menganalisis nilai sosial yang terdapat dalam karya sastra prosa yang berbentuk novel. Novel termasuk jenis karya sastra fiksi hasil pemikiran pengarang yang bersifat imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas permasalahan kehidupan seorang atau beberapa orang tokoh yang tertuang dalam bentuk tulisan (Kosasih, 2012: 60). Biasanya novel banyak mengandung ajaran tentang beberapa nilai kehidupan contohnya nilai sosial yang terkandung dalam novel. Karya sastra khususnya novel dapat dijadikan sebagai alat penambah wawasan pengetahuan, dan dapat menanamkan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya.

Dalam novel, terdapat pula jenis-jenis yang dapat dibagi menjadi lebih detail berdasarkan tipe ceritanya salah satunya yaitu novel anak. Novel anak lebih mengedepankan kepada alur dan konflik cerita yang ringan dengan penggunaan bahasa yang umum dipakai dalam suatu kumpulan masyarakat dan menghindari penggunaan ilmu bahasa yang rumit seperti berbagai macam peribahasa, majas atau juga diksi yang tidak umum digunakan. Tujuannya yaitu agar target dari novel ini yaitu anak-anak dapat memahami dan menikmati novel tersebut.

Nilai-nilai yang terdapat di dalam sebuah novel pada umumnya memiliki banyak nilai sosial, maka dari itu dari novel anak-anak dapat mencontohkan dan meniru nilai-nilai yang terkandung. Nilai sosial adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan sesama makhluk hidup dan berkaitan dengan kehidupan sosial yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai sosial merupakan suatu hubungan timbal balik. Dimana sesama manusia harus berinteraksi dan berhubungan satu sama lain, makhluk sosial adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri melainkan ia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

Salah satu dari novel anak yang memiliki berbagai nilai-nilai sosial didalamnya yaitu sebuah novel anak dengan judul "*The Soccer Girl*" yang ditulis oleh tiga penulis hebat yaitu Evangelina Tessia p, Fira Firdaus, Marsella Azuela. Novel ini menceritakan tentang karakter Indah Erika Widodo, gadis yang hobi bermain sepak bola. Ia merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara Erika yang mempunyai cita-cita menjadi pemain sepak bola terkenal. Namun sayangnya cita-cita ini harus tertunda dikarenakan ayahnya yang melarang Erika untuk bermain bola dan hanya mengizinkan Erika bermain bola saat usianya menginjak 14 tahun. Erika

memiliki ibu yang juga seorang atlet pemain sepak bola dan meninggal dikarenakan olahraga sepak bola yang membuat ayahnya trauma dengan olahraga tersebut.

Tetapi Erika tidak menyerah sampai akhirnya bisa bergabung dengan tim sepak bola sekolah dan mewakili sekolahnya untuk ikut perlombaan. Namun konfliknya tidak sampai situ saja sehingga dapat dilewati dengan mudah, hal tersebut karena pada saat sedang bermain sepak bola, Erika sering kali merasa jantungnya berpacu lebih kencang dari biasanya dan hingga puncaknya terjadi insiden yang membuat dirinya tumbang yang mengharuskan posisinya diganti menjadi pemain cadangan dari pemain utama karena kondisi fisiknya yang lemah. Dokter mendiagnosa bahwa Erika terkena jantung koroner yang membuatnya harus beristirahat total di rumah sakit dan menjalani operasi donor jantung hingga akhirnya kesehatannya kembali pulih dan Erika berjanji untuk terus memperjuangkan cita-citanya menjadi pemain sepak bola terkenal.

Kemudian berdasarkan dengan sinopsis dan alur cerita dari novel anak "The Soccer Girl" karya Evangelina Tessia P, Fira Firdaus, dan Marsella Azuela yang digadag-gadag memiliki berbagai nilai sosial yang terkandung, diharapkan pada penelitian ini dapat disimpulkan berbagai nilai sosial yang terkandung agar dapat dipahami oleh pembaca dan diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam novel "The Soccer Girl" karya Evangelina Tessia P, Fira Firdaus, dan Marsella Azuela adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:10) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yaitu merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dan peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena dengan menggunakan metode ini kita dapat menjelaskan, dan mengklasifikasi semua data-data yang akan kita kaji dan dibaca berdasarkan data-data bacaan yang kita temui.

Data dalam penelitian ini adalah berupa kalimat yang memberikan gambaran mengenai nilai sosial yang digambarkan dalam novel *The Soccer Girl* karya Evangelina Tessia P, Fira Firdaus, dan Marsella Azuela. Menurut Arikunto (2014: 172), sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah novel *The Soccer Girl* dengan tebal 148 halaman. Selanjutnya Ada tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, Adapun kedua teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Membaca, digunakan karena dalam memperoleh data diperlukan tahap membaca, yaitu membaca disertai dengan pengamatan. Teknik baca merupakan langkah pertama yang penulis lakukan dalam penelitian ini. Penulis terlebih dahulu membaca sumber data, yaitu novel "The Soccer Girl" karya Evangelina Tessia P, Fira Firdaus, dan Marsella Azuela.

2. Teknik mengumpulkan dan menganalisis serta mengklasifikasikan data dalam cerita novel "The Soccer Girl" karya Evangelina Tessia P, Fira Firdaus, dan Marsella Azuela.
3. Teknik mencari dan menemukan data dalam cerita novel "The Soccer Girl" karya Evangelina Tessia P, Fira Firdaus, dan Marsella Azuela.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis terhadap novel "The Soccer Girl" karya Evangelina Tessia P, Fira Firdaus, dan Marsella Azuela ditemukan data mengenai nilai sosial. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk pendeskripsian untuk mendapatkan keterangan yang lebih jelas dari data yang sudah diperoleh. Hasil penelitian ini dibahas secara sistematis dengan mendeskripsikan nilai sosial yang terdapat dalam novel "The Soccer Girl" karya Evangelina Tessia P, Fira Firdaus, dan Marsella Azuela.

Menurut Nurachmana dkk (2020: 61) mengemukakan bahwa nilai pendidikan sosial atau kemasyarakatan sangat berkaitan dengan nilai yang lain. Nilai sosial lebih mengarah kepada bagaimana pola perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai sosial terkait dengan masalah dasar yang sangat penting dalam hubungan antara satu dengan lainnya dalam kehidupan manusia sebagai makhluk monopluralis. Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak dapat melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Kata "sosial" berarti hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat/ kepentingan umum. Rosyadi (dalam Hamzah, 2017: 23) berpendapat bahwa Nilai sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu. Nilai sosial yang ada dalam karya sastra dapat dilihat cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan.

Nilai sosial merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan sesama. Nilai tersebut berkaitan dengan sikap sadar, hak dan kewajiban diri seseorang dan orang lain, patuh pada aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, dan sopan santun. Manusia sebagai makhluk individu juga merupakan makhluk sosial yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan sesama. Berikut uraian tentang nilai sosial dalam novel "The Soccer Girl" karya Evangelina Tessia P, Fira Firdaus, Marsella Azuela dan dapat kita lihat pada kutipan sebagai berikut:

1) Kepedulian terhadap saudara

Kepedulian yang dimiliki oleh manusia merupakan sebuah hal yang natural dan mendasar dikarenakan sifat alami manusia sendiri yang merupakan makhluk sosial, jadi tidak dapat dipungkiri jika manusia akan lebih cenderung untuk memperhatikan keadaan manusia lainnya. Rasa kepedulian juga menjadi sebuah fundamental bagi terciptanya lingkungan manusia yang berbudi pekerti luhur, beradab dan berjiwa sosial tinggi. Dengan jiwa sosial yang

tinggi, manusia akan lebih mudah bersosialisasi serta akan lebih dihargai. Bayangkan bila setiap manusia sudah tak lagi memiliki jiwa sosialnya.

Hal tersebut akan mengakibatkan kehidupan yang kacau, berlaku hukum rimba, kaum yang tertindas semakin tertindas, semua orang mengedepankan ego masing-masing dan keadilan pun akan menjadi hal yang sangat mahal. Kepedulian pun dapat ditujukan ke semua orang namun acap kali ditujukan lebih cenderung terhadap orang yang disayangi baik itu kepedulian terhadap ayah, ibu, nenek, saudara tetangga, saudara seiman, senegara atau juga terhadap saudara kandung yaitu adik atau kakak. Di dalam novel "The Soccer Girl" digambarkan sebuah bentuk kepedulian antar saudara yang ditunjukkan dalam isi novel dibawah.

"Kak Andi, bisa tinggalkan aku sebentar? Aku mau sendirian di taman" Kata Erika, Tampak cemas di wajah Kak Andi, ia terlihat seperti sedang menimbang-nimbangnyanya sebentar.

"Kakak tidak perlu khawatir dengan keadaanku. Sakit-sakit begini, aku masih bisa menjaga diri. Bagaimana, Kak?" Setelah berusaha keras untuk meyakinkan ia pun akhirnya mengabdikan permintaanku. (The Soccer Girl:15)

Kutipan di atas menggambarkan makna sikap kepedulian Kak Andi terhadap sang adik yaitu, Erika. Pada awalnya Kak Andi ragu untuk meninggalkan Erika yang sedang sakit sendirian di taman tetapi Erika terus meyakinkan bahwa dirinya bisa menjaga diri hingga akhirnya Kak Andi pun setuju untuk memberikan Erika waktu di taman sendirian.

2) Pentingnya nilai kejujuran

Sebuah upaya dalam membuat diri seorang manusia agar dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, maupun perbuatan merupakan sebuah perilaku jujur. Manusia yang memiliki karakter jujur memiliki ciri-ciri seperti diantaranya yaitu jika bertekad untuk melakukan sesuatu maka tekadnya merupakan sebuah kebenaran dan kemaslahatan, kemudian jika berkata maka ia tidak berbohong dan mengatakannya sesuai dengan fakta, lalu ciri lainnya adalah adanya kesamaan antara yang dikatakan dengan apa yang dilakukannya atau dalam artian terdapat sebuah nilai konsisten antara perkataan dan perbuatan.

Sebuah kejujuran akan berujung terhadap setiap sikap yang menjauhi dari adanya unsur kebohongan dan menyatakan atau berlaku sesuai dengan kenyataan baik itu jujur terhadap lisan, perbuatan maupun juga jujur terhadap hati. Dengan selalu mengedepankan kejujuran, maka manusia akan dapat meningkatkan derajatnya dan tidak hanya menjadi terhormat di mata sesama manusia, namun juga akan terhormat di mata Allah SWT. Pada novel "The Soccer Girl" diperlihatkan sebuah bentuk kontra dari kejujuran dimana ditunjukkan sebuah sikap tidak jujur terhadap apa yang dikatakan dengan apa yang ada di dalam isi hatinya. Contoh tersebut dapat menjadi pesan bahwa tindakan tidak jujur tersebut dapat juga membawa kesalahpahaman dan berujung terhadap munculnya kemungkinan buruk yang akan terjadi.

"Ya, mungkin... Ada keinginan atau cita-citanya yang tidak didukung oleh Ayah atau saudara-saudaranya, atau mungkin standar tertentu yang harus diraihnyanya yang justru membuatnya stres dan tertekan..." Ujar si dokter.

*"Saya tidak pernah memberi standar tinggi untuk pelajaran sekolahnya...tapi..."
Suara Ayah terhenti.*

"Ia ingin menjadi pemain sepak bola. Sementara saya tidak mendukungnya. Saya memang memintanya untuk menunjukkan satu prestasi di olahraga itu. Erika terus berusaha sampai sekarang. Mungkin itu penyebab utamanya." Ujar Ayah

"Sepak bola permainan aneh." Ujar Ayah lirih.

"Sepak bola olahraga yang menyehatkan ko." jawab si dokter.

Ayah tak menjawab.

"Gara-gara permainan ini, dia juga jadi sakit." Ucap Ayah pelan. (The Soccer Girl:85)

Kutipan di atas menggambarkan sikap ketidakjujuran sang ayah terhadap putrinya yaitu, Erika. yang hanya berpura-pura mendukung Erika menjadi pemain sepak bola wanita yang hebat. Karena ketidakjujuran sang Ayah, maka restu yang didapatkan oleh erika dari sang ayah juga merupakan kebohongan belaka yang dikarenakan kekhawatiran sang ayah yang masih trauma dengan kejadian di masa lalu yang menimpa ibunya. Ia takut jika suatu saat Erika akan jatuh sakit seperti ibunya yang memang seorang atlet sepak bola wanita dan meninggal karena sepak bola.

3) Mengingatn sesama teman

Seperti penjelasan sebelumnya mengenai kepedulian dimana sikap tersebut merupakan sifat dasar yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial, di dalam sikap kepedulian tersebut juga termasuk di dalamnya yaitu saling mengingatkan. Saling mengingatkan atau menasehati adalah apabila melihat atau mendapati teman, saudara, atau siapapun yang sedang berada di kondisi yang salah, baik mengemukakan pendapat atau melakukan suatu kegiatan yang bertentangan dengan tata krama, adab ataupun juga dari ajaran agama. Di dalam ajaran agama Islam juga dijelaskan bahwa sebagai sesama manusia, dianjurkan untuk saling mengingatkan dan menasehati agar kembali ke jalan yang benar. Karena manusia sendiri tidak akan terlepas dari perbuatan salah, maka manusia juga harus dapat menerima jika mendapatkan nasihat dan teguran dari manusia lainnya apabila melakukan atau mengatakan sesuatu yang salah. Peringatan dan nasehat tersebut dapat menjadi pengingat dan dapat bermanfaat untuk memperbaiki sikap dan perilaku yang dilakukan agar lebih baik lagi.

"Melati..."

"Rik, Kakakku Aji sudah meninggal! Hiks... hiks... hiks..." jawabnya dengan tangis yang mulai memecah keheningan.

Meninggal sebegitu parahkah penyakit itu sehingga Kak Aji yang dulunya begitu kuat menjadi lemah dan tidak berdaya untuk melawannya?

"Tuhan jahat!!! Kenapa ia memanggil kakakku? Kenapa Tuhan tidak membiarkanku untuk menggantikan posisi Kak Aji?" katanya sesegukan.

"Ssst... Melati! Apapun yang terjadi, kamu jangan sampai menyalahkan Tuhan, karena sesungguhnya Tuhan itu adil dan baik kepada kita." (The Soccer Girl: 31-32)

Berdasarkan dialog dan isi dari percakapan di atas, Melati sangat bersedih atas kehilangan kakak kandungnya sendiri, Aji. Melati menangis sembari mengumpat dan marah

terhadap tuhan dengan mengatakan bahwa tuhan jahat karena telah merenggut kakaknya. Ditambahkan juga dengan Melati yang meminta tuhan untuk menukar posisinya dengan kakaknya agar kakaknya dapat kembali hidup dan mengambil nyawa Melati. Hal tersebut tentunya merupakan perkataan yang salah dan tidak baik berdasarkan ajaran agama sendiri, atau juga berdasarkan tata krama dan adab yang berlaku di Indonesia.

Kematian sendiri dinilai merupakan sebuah takdir dan berada di tangan Tuhan, dan sebagai manusia, tidak sepatutnya berkata bahwa tuhan jahat dan dapat mengatur waktu ataupun menukar siapa saja yang meninggal. Karena perkataan melati tersebut salah dan tidak pantas, maka Erika yang mendengarnya langsung memperingatkan Melati bahwa ia tidak seharusnya berkata demikian, Erika juga menasehati Melati untuk tidak menyalahkan Tuhan karena Tuhan adalah maha adil dan maha baik terhadap ciptaan-Nya. Dengan nasehat yang dilontarkan Erika terhadap Melati, maka Melati dapat memikirkan kembali kata-kata yang diucapkannya kemudian dapat lebih berhati-hati terhadap apa saja yang akan ia ucap kedepannya.

4) Jangan memaksa kan keadaan

Terkadang sikap realistis merupakan hal kurang tepat jika terkait dengan mengejar mimpi, dengan sikap realistis maka manusia akan cenderung patah semangat dan tidak optimis untuk mengejar mimpinya karena melihat keadaan sekitarnya yang kurang mendukung. Namun lain halnya dengan sikap realistis terhadap keadaan kesehatan fisik seseorang. Hal tersebut perlu juga disadari karena dengan berpikir secara realistis, karena hal tersebut merupakan hal yang krusial dan bahkan sampai dapat menentukan kelangsungan hidup seseorang. Dengan sikap realistis tersebut, maka manusia akan dapat melihat kondisinya secara jelas baik itu batas kemampuannya sampai mana, apa saja yang dapat ia lakukan dan tidak serta berbagai batas lainnya yang sesuai dengan keadaan fisiknya.

"Beberapa hari yang lalu, Bapak memutuskan memasukkanmu sebagai pemain utama. Tapi, melihat kondisimu sekarang, dengan berat hati Bapak memasukkanmu ke bangku cadangan," ucapnya tegas.

Aku terkejut.

"Hah?" aku mencoba meyakinkan diri.

"Kamu duduk di bangku cadangan," jawab Pak Kuri singkat. Aku mencoba melawan. Akibat musibah ini Pak Kuri langsung bilang aku harus duduk di bangku cadangan?

"Kamu terlalu lelah! Biar Tiara yang menggantikanmu."

"Sekarang kamu pulang! Besok aku tidak mau dengar kamu jatuh lagi!" kata Pak Kuri tegas dan sedikit membentak.

Aku masih diam.... Ada apa? Kenapa aku tadi harus jatuh?

"Kamu kelelahan." Tiba tiba Bu Santi duduk di bangku yang diduduki Pak Kuri tadi.

"Wajahmu memerah. Napasmu juga berat, bukan? Kamu kelelahan, lebih baik kamu segera pulang."

Aku terdiam. Sudah dua orang yang mengatakan hal yang sama. Tidak ada lagi alasan selain aku harus segera menurutinya.

"Baiklah, aku akan segera pulang," ucapku lemah. Lemah bukan berarti aku sakit, tapi karena aku sangat kecewa. (The Soccer Girl: 57-59)

Pada dialog diatas dijelaskan tentang keputusan pelatih sepak bola dari tim Erika yang memutuskan untuk menarik Erika kembali ke bangku cadangan dan menggantinya dengan pemain lain yaitu Tiara. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatih bersikap realistis dan tidak memaksakan keadaan karena walaupun Erika dinilai lebih hebat dari Tiara karena sudah dipercaya menjadi pemain utama sebelumnya, namun pelatih lebih memilih menurunkan Tiara ke lapangan karena melihat bahwa Erika sedang dalam kondisi kelelahan. Dengan melihat keahlian dari Erika yang lebih hebat, maka kemungkinan untuk memenangkan pertandingan akan lebih besar jika menurunkan Erika, namun pelatih tidak ingin memaksakan keadaan yang ada karena jikalau Erika memang dapat menyelesaikan pertandingan hingga selesai dan memenangkan pertandingan, resiko yang dihadapkan ke depan juga sangat besar karena kondisi kesehatan Erika yang sedang tidak baik-baik saja.

5) Pengorbanan Orangtua

Anak merupakan sebuah harapan yang dimiliki oleh setiap orang tua yang ada di dunia, banyak harapan orang tua yang dilimpahkan kepada anaknya, berharap bahwa anak tersebut dapat mewarisi mimpi orang tua dan melanjutkannya, berharap anak tersebut dapat hidup lebih baik dibanding orang tuanya kelak, atau juga berharap anaknya dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Dari sekian banyaknya harapan orang tua yang diberikan kepada anak, tentu salah satunya yaitu orang tua yang berharap bahwa anak nya dapat hidup sehat dan tidak menderita karena penyakit tertentu. Karena rasa sayang yang amat besar dari orang tua terhadap anaknya, bahkan banyak dari mereka yang rela berkorban demi kelangsungan hidup sang anak. Karena orang tua memegang tanggung jawab yang penuh karena telah membesarkan seorang anak, acapkali banyak orang tua yang rela untuk membahayakan nyawanya sendiri demi kebahagiaan anaknya.

"Kelihatannya Erika semakin hari kondisinya semakin melemah saja. Dia benar-benar membutuhkan donor jantung secepatnya."

"Biar saya saja, Dok, yang mendonorkan jantung untuk Erika. Bisa, kan, Dok?" Ayahku langsung menawarkan dirinya untuk menjadi donor jantungku.

Sang dokter menggeleng. "Tidak bisa, Pak. Harus orang yang sudah meninggal saja yang boleh mendonorkan jantungnya," katanya.

Sang dokter bersedekap. "Coba Bapak mencari informasi di internet tentang donor jantung. Jika sudah ada, kami akan segera mengoperasinya. Di rumah sakit ini kebetulan ada beberapa yang masuk ke dalam waiting list, termasuk juga anak Bapak. Saya rasa kita harus bergerak cepat demi keselamatan Erika."

Ayahku terdiam.

"Donor? Apa jantungku tidak bisa diusahakan?" tanyaku.

Sang dokter menggeleng. (The Soccer Girl: 98-99)

Berdasarkan percakapan dari novel *The Soccer Girl* diatas, dijelaskan bahwa Erika Membutuhkan segera jantung baru untuk ditransplantasikan ke tubuhnya jika ingin melanjutkan

hidupnya, kemudian dengan segera ayah dari Erika langsung bertanya kepada dokter bahwa ia bersedia untuk memberikan jantungnya kepada anak kandungnya tersebut. Hal tersebut spontan dilakukan karena rasa khawatir yang dimiliki ayah Erika karena melihat Erika yang mengidap sakit jantung. Sebagai ayah kandungnya, ia tidak akan diam saja dan langsung menawarkan jantungnya agar Erika kembali sehat tanpa terlebih dahulu memikirkan bahwa jika hal tersebut dilakukan maka nyawanya sendiri yang menjadi harga dari ucapannya tersebut. Sebesar itu lah bentuk pengorbanan dari orang tua demi melihat anaknya sehat dan bahagia.

6) Optimis dalam meraih cita-cita

Dalam urusan meraih dan menggapai cita-cita, sikap optimis perlu lebih dikedepankan. Hal demikian diperlukan karena dengan sifat optimis, maka kita dapat lebih yakin terhadap diri sendiri, dapat melampaui batas-batas yang dimiliki, serta dapat lebih berorientasi terhadap tujuan yang ditargetkan. Dengan sikap optimis maka dapat lebih meyakinkan sesuatu hal yang sebelumnya dianggap tidak mungkin menjadi mungkin jika dapat berusaha lebih keras dalam menggapainya. Sikap optimis dapat menjadi sebuah motivasi dan dorongan dari dalam diri kita untuk dapat lebih kuat dalam berusaha.

Semua keluarga dan sahabatku juga ikut berbahagia. Mereka berdoa seraya berterima kasih pada Tuhan atas mukjizatnya yang telah Ia berikan padaku. Hari itu adalah hari yang paling momentum dalam hidupku. Hari kebebasanku dari sakit!!

Dalam hati, aku berjanji, aku akan meraih cita-citaku. Sesulit apa pun itu dan aku tidak akan lagi menentang nasib. Aku akan mencoba untuk hidup sesuai dengan rencana Tuhan. Karena kuyakin, semuanya itu akan 'indah pada waktunya'. (The Soccer Girl: 148)

Penggalan novel diatas menjabarkan mengenai rasa optimis dari Erika setelah mendapatkan kesehatannya kembali, Erika yang saat itu mendeklarasikan dirinya untuk berusaha meraih cita-citanya meskipun akan banyak kesulitan yang nantinya ia hadapi. Ditambah ia juga seraya berkata akan tetap mengikuti rencana tuhan karena ia juga optimis bahwa rencana tuhan merupakan rencana terbaik yang akan mengarahkan Erika menuju kepada apa yang selama ini ia harapkan dan juga sesuai dengan apa yang terbaik bagi Erika menurut Tuhan.

KESIMPULAN

Sastra Anak novel "The Soccer Girl" karya Evangelina Tessia P, Fira Firdaus, dan Marsella Azuela adalah novel yang berisikan tentang seorang gadis bernama Erika yang hobi bermain sepak bola. Selain itu cerita novel anak "The Soccer Girl" banyak memberikan nilai-nilai sosial di dalamnya kepada anak-anak yang membaca cerita "The Soccer Girl".

Nilai-nilai yang terdapat di dalam sebuah novel pada umumnya memiliki banyak nilai sosial, maka dari itu dari novel anak-anak dapat mencontohkan dan meniru nilai-nilai yang terkandung. Nilai sosial adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan sesama makhluk hidup dan berkaitan dengan kehidupan sosial yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai sosial merupakan suatu hubungan timbal balik. Dimana sesama manusia harus berinteraksi dan

Khori Ananda, Khaerunnisa : Analisis Nilai Sosial Dalam Cerpen "The Soccer Girl"
Karya Evangelina Tessia, Fira Firdaus, Marsella Azuela

berhubungan satu sama lain, makhluk sosial adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri melainkan ia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamzah, Ilham. 2017. "Nilai Edukatif dalam Novel *Mimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas*". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Kosasih. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurachmana, Alifiah. dkk. 2020. *Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Universitas Palangka Raya. Vol 1. No. 1.
- Setiani, Febri dan Zainal Arifin. 2021. "Nilai Edukatif Tokoh Burlian dalam Novel *Si Anak Spesial Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar Cerita Inspiratif*". *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*.
- Tessia P, Evangelina. dkk. (2012). *The Soccer Girl*. Depok: Edelweiss
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.